

## Pelatihan Budidaya Perikanan Laut melalui Karamba Jaring Tancap (KJT) sebagai Diversifikasi Sumber Pendapatan bagi Nelayan di Desa Wawobungi

**Nurdiana Azis<sup>\*1</sup>, Wellem Hendrik Muskita<sup>2</sup>, Asnani<sup>3</sup>, Baru Sadarun<sup>4</sup>, Wa Ode Piliana<sup>5</sup>, Hasnia Arami<sup>6</sup>**

<sup>1,5</sup>Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>3</sup>Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>6</sup>Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*e-mail: [nurdiana@uho.ac.id](mailto:nurdiana@uho.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Desa Wawobungi merupakan desa pesisir yang terletak di Kecamatan Lalonggasumeeto, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan mata pencaharian masyarakatnya mayoritas sebagai nelayan. Wilayah tersebut memiliki potensi besar dalam usaha budidaya perikanan (karamba) dan perikanan tangkap. Namun masih ada kendala diantaranya kurangnya keterampilan mengenai bagaimana melakukan usaha budidaya laut yang bisa menjadi sumber diversifikasi sumber pendapatan lain, yang bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Sehingga tim pelaksana PKM memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mengadakan pelatihan diversifikasi usaha melalui pelatihan teknis pembuatan karamba jaring tancap (KJT). Metode yang digunakan berupa pelatihan berbasis partisipatif, pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada 10 orang peserta, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan KJT. Kegiatan pelatihan telah terlaksana sehingga tujuan kegiatan dalam memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan teknis kepada pelaku usaha telah tercapai. Pelatihan ini fokus pada pengenalan serta implementasi teknik diversifikasi usaha yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha perikanan. Hasil dari kegiatan adalah peserta 100% pengetahuan meningkat, karena proses pembuatan KJT dikerjakan langsung oleh nelayan mitra. Sehingga usaha KJT dapat menjadi solusi dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.*

**Kata Kunci:** *Diversifikasi, Karamba Jaring Tancap, Nelayan, Perikanan Laut*

### **Abstract**

*Wawobungi Village is a coastal village located in Lalonggasumeeto District, Southeast Sulawesi Province, with the majority of its people working as fishermen. The area has great potential in fisheries cultivation (karamba) and capture fisheries. However, there are still obstacles including the lack of skills on how to carry out marine cultivation businesses that can be a source of diversification of other sources of income, which can increase the income of fishermen's households. So the PKM implementation team provided a solution to this problem by holding business diversification training through technical training in making fixed net cages (KJT). The method used is participatory-based training, in the initial stage, socialization was carried out to 10 participants, then continued with KJT making training. The training activities have been carried out so that the objectives of the activity in providing practical skills and technical knowledge to business actors have been achieved. This training focuses on the introduction and implementation of business diversification techniques which are expected to increase the productivity and competitiveness of fisheries businesses. The results of the activity are that 100% of the participants' knowledge has increased, because the KJT making process is carried out directly by partner fishermen. So that KJT's business can be a solution to increase the income and welfare of business actors and support the sustainability of natural resources and the environment.*

**Keywords:** *Diversification, Fixed Net Cage, Fishermen, Marine Fisheries*

## **1. PENDAHULUAN**

Wawobungi salah satu desa di Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Desa Wawobungi memiliki potensi perikanan tangkap meliputi ikan pelagis dan ikan demersal cukup melimpah, perikanan budidaya laut dan pengolahan ikan.

Ekosistem perairan terdiri dari perikanan laut dan ekosistem mangrove. Kemudian sebagian besar para wanita nelayan/istri nelayan di Desa Wawobungi hanya melakukan aktivitas domestik dalam rumah tangga saja, sehingga tidak ada sumber penghasilan yang bisa diharapkan untuk membantu perekonomian keluarga. Sehingga kondisi tersebut menuntut nelayan harus memiliki pekerjaan alternatif. Pekerjaan alternatif atau pekerjaan sampingan diperlukan semua orang khususnya bagi nelayan tradisional dalam upaya meningkatkan pendapatannya (Munandar, 2020). Menurut (Andina & Wahyudi, 2024); (Nawir et al., 2024) ekonomi rendah di kalangan komunitas nelayan tradisional kemiskinan dilatar belakangi oleh keterbatasan dalam penguasaan sumber daya ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, kondisi alam yang kurang bersahabat. Disamping itu, (Yulianda et al., 2021) menyatakan faktor penyebab kemiskinan juga dipengaruhi oleh budaya berupa kebiasaan hidup berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada.

Namun dalam menjalankan aktivitas keseharian kelompok nelayan, terdapat peluang usaha yang bisa dijalankan khususnya mitra sasaran, yaitu mengoptimalkan wilayah pesisir pantai (Harryes et al., 2024) dan (Suderajad P et al, 2025), untuk melakukan usaha budidaya perikanan laut yang ramah lingkungan seperti Karamba jaring Tancap (KJT) (Yuliana & Zuriat, 2022), menurut (Solissa et al., 2022); (Adibrata et al., 2024) usaha KJT sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki keuntungan yang menjanjikan. Jenis budidaya ini belum banyak dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Wawobungi. Namun masih ada kendala diantaranya kurangnya keterampilan mengenai bagaimana melakukan usaha budidaya laut yang menjadi sumber diversifikasi sumber pendapatan lain, menurut (Nawir et al., 2024) diversifikasi usaha menjadi solusi ketika nelayan terjebak dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil. Namun menurut (Achmad et al., 2020) prospek pengembangan diversifikasi usaha tani di lokasi cukup prospektif apabila dilakukan pada wilayah yang sesuai dengan agroekosistem dan tradisi masyarakat setempat.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan di Desa Wawobungi agar usaha berkelanjutan melalui kegiatan, sehingga perlu dilaksanakan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada kelompok terkait pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi tentang diversifikasi usaha melalui pelatihan usaha budidaya laut menggunakan teknologi KJT. Kegiatan ini melibatkan pihak akademisi kampus dalam hal ini pengabdian dosen yang terintegrasi dengan KKN mahasiswa untuk memberikan sumbangsih dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat sasaran. Dimana teknologi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran adalah teknologi tepat guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga nelayan.

Lembaga yang menjadi mitra program KKN-TEMATIK adalah kelompok masyarakat pesisir Desa Wawobungi. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan perikanan laut, perikanan budidaya. Sebagian besar masyarakat nelayan Desa Wawobungi memanfaatkan sumberdaya perikanan, yakni sekitar 35% dari 77 total kepala keluarga di Desa Wawobungi yang berprofesi sebagai nelayan.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini.

### **2.1. Persiapan dan Pembekalan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disatukan dengan kegiatan KKN-Tematik di Universitas Halu Oleo. Program KKN-Tematik di UHO dilaksanakan setahun sekali, yaitu pada Bulan Juli - Agustus pada tahun berjalan. Mahasiswa FPIK yang terdiri dari jurusan Agrobisnis Perikanan (ABP), Jurusan Budidaya Perairan (BDP) dan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan (THP) yang telah terdaftar memprogram KKN pada tahun berjalan akan dilibatkan langsung dan berpartisipasi mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah kepada masyarakat.

Rencana dosen yang melaksanakan program KKN- Tematik ini akan menjadi dosen pembimbing bagi mereka, sehingga program yang dijalankan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Materi persiapan yang berupa pembekalan KKN - Tematik telah dilakukan sebelum rombongan KKN- Tematik berangkat di lokasi yang telah ditentukan. Pembekalan diberikan oleh Ketua Jurusan dari masing-masing Fakultas dan dosen pembimbing KKN-Tematik. Ketua Jurusan dalam hal ini memberikan pembekalan seputar bagaimana membawa diri dan berinteraksi bersama masyarakat. Hal tersebut diberikan dengan tujuan sebagai pembekalan kepada mahasiswa nantinya jika berhadapan dengan masyarakat umum yang tentunya karakter dan pembawaannya sangat berbeda dengan kehidupan kampus.

## 2.2. Pelaksanaan

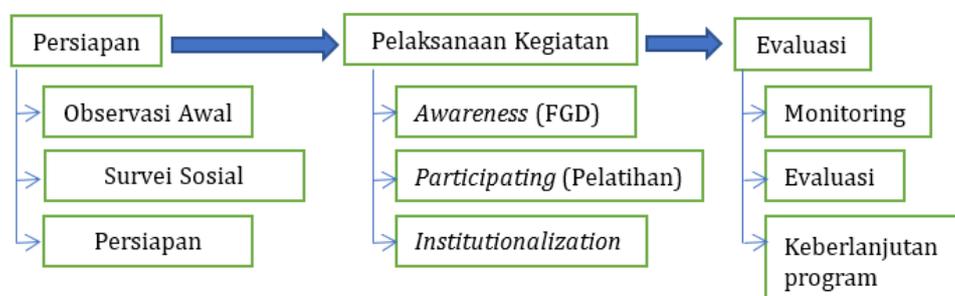
Kegiatan sosialisasi dan pelatihan usaha budidaya laut dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam hal bagaimana melaksanakan budidaya perikanan laut melalui sistem keramba jaring tancap (KJT).

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini digunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Metode pengabdian dengan pendekatan PALS merupakan metode pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kewilayahan dengan tahapan-tahapan kegiatan:

- Tahap penyadaran (*awareness*) merupakan tahap inisiasi untuk menyadarkan masyarakat agar memahami kondisi dan potensi wilayah, serta usaha produktif yang dapat meningkatkan tarap hidup. Tahapan ini dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melakukan diskusi terbuka dengan beberapa pamangku kepentingan.
- Tahap pengkapasitasan (*participating*) adalah tahap pelibatan partisipasi aktif dan pendampingan pada masyarakat untuk membangun, mengelola, dan membesarkan usaha produktifnya, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait sistem budidaya karamba jaring tancap.
- Tahapan kelembagaan (*institutionalization*) adalah mewadahi usaha produktif masyarakat pada suatu kelompok institusi yang dapat memudahkan proses belajar, transfer IPTEKS, pemasaran dan jaminan legalitas usaha, dengan pelibatan lembaga yang mampu memberikan fasilitas kepada nelayan, dengan mengaktifkan koperasi desa. Tahapan ini bertujuan agar dampak kegiatan pengabdian tidak berhenti saat program selesai, melainkan dapat dikelola, dikembangkan, dan dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat atau lembaga yang ada.

Peserta pada kegiatan PKM ini adalah sebanyak 10 dengan status sebagai kepala keluarga yang selama ini menjadi tulang punggung keluarga atau sebagai nelayan yang masih aktif, usia peserta berkisar 18 - 55 tahun dengan pertimbangan usia tersebut masih kategori usia yang produktif.

Adapun alur pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Abidin et al., 2023).

#### 3.1. Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Usaha

Kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sasaran dalam hal teknik atau sosialisasi mengenai diversifikasi usaha perikanan untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan, dilakukan pertama tama dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan serta informasi mengenai bagaimana model diversifikasi usaha perikanan dari pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan, khususnya usaha perikanan budidaya di laut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Usaha di Desa Wawobungi

Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Usaha Budidaya Karamba Jaring Tancap (KJT) bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat atau pelaku usaha tentang pentingnya diversifikasi usaha dalam budidaya perikanan, khususnya menggunakan metode karamba jaring tancap. Karamba jaring tancap adalah salah satu metode budidaya ikan di perairan terbuka yang menggunakan keramba atau jaring yang dipasang di tempat tertentu.

Sosialisasi telah terlaksana dengan lancar, jumlah peserta 10 kepala keluarga yang selama ini menjadi nelayan, seluruh peserta tertarik dan berminat untuk menjalankan usaha budidaya di laut, karena selain tempat tinggal yang tidak jauh dari pantai, modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, karena sebagian besar bahan konstruksi untuk KJT terbuat dari kayu yang bisa nelayan dapatkan dari kebun dan hutan di Desa.

#### 3.2. Pelatihan Diversifikasi Usaha Melalui Budidaya Perikanan Laut melalui Karamba Jaring Tancap (KJT)

Sosialisasi dan pelatihan budidaya melalui karamba jaring tancap dimulai dari pemaparan materi proses pembuatan jaring, dengan mempersiapkan jaring, jarum, tali nilon.

Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam proses pembuatan KJT, yang dimulai dengan penjahitan jaring. Penjahitan jaring dilakukan langsung oleh nelayan, nelayan umumnya sudah lancar dan berpengalaman dalam menjahit jaring karena alat tangkap yang digunakan dalam menangkap ikan sebagian besar adalah jaring dan pancing.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan desain Karamba Jaring Tancap (KJT)



Gambar 4. Pendampingan penjahitan Jaring

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan tersebut dengan indikator keberhasilan program sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Target	Sebelum adanya PKM	Setelah adanya PKM	Ket
1.	Peningkatan pengetahuan nelayan sasaran tentang Karamba Jaring Tancap (KJT)	Nelayan sasaran tidak mengetahui teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Nelayan sasaran telah mengetahui teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Tercapai
2.	Peningkatan pengetahuan nelayan sasaran tentang sumber diversifikasi usaha	Nelayan sasaran tidak mengetahui sumber diversifikasi usaha	Nelayan sasaran sumber diversifikasi usaha	Tercapai
3.	Peningkatan keterampilan nelayan sasaran tentang Karamba Jaring Tancap (KJT)	Nelayan sasaran tidak memiliki keterampilan tentang teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Nelayan sasaran telah memiliki keterampilan tentang teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Tercapai
4.	Peningkatan pengetahuan nelayan sasaran tentang Karamba Jaring Tancap (KJT)	Nelayan sasaran tidak mengetahui teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Nelayan sasaran telah mengetahui teknik budidaya karamba jaring tancap (KJT)	Tercapai

**Peningkatan Pengetahuan Masyarakat:** Peserta sosialisasi mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diversifikasi usaha dalam budidaya ikan, yang dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha atau produk. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi pasar atau faktor lingkungan yang tidak menentu.

**Pengenalan Teknik Budidaya yang Lebih Efisien:** Sosialisasi juga mengajarkan pelaku usaha cara-cara baru dalam mengoptimalkan usaha mereka, menurut (Solissa et al., 2022) KJT termasuk teknik budidaya yang ramah lingkungan dan efisien, seperti penggunaan teknologi tepat guna dalam karamba jaring tancap.

**Pemahaman tentang Diversifikasi Usaha:** Dengan adanya diversifikasi usaha, pelaku usaha bisa lebih kreatif dalam menjalankan berbagai usaha bidang perikanan, misalnya budidaya ikan, budidaya rumput laut, atau produk olahan lainnya yang dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk mereka di pasaran.

**Peningkatan Kesadaran Lingkungan:** Salah satu tujuan sosialisasi ini adalah untuk menanamkan pentingnya menjaga ekosistem perairan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti polusi atau overfishing. Dengan diversifikasi usaha yang tepat, pengelolaan sumber daya alam bisa lebih berkelanjutan. Lokasi yang tepat dan mempertimbangkan faktor daya dukung lingkungannya adalah salah satu kunci keberhasilan budidaya (Aonullah et al., 2024).

**Pengembangan Kemitraan dan Jaringan:** Sosialisasi ini juga dapat membuka peluang untuk membangun kemitraan antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga lain yang terkait dalam sektor perikanan. Ini bisa memperkuat sistem distribusi dan pemasaran produk, serta membantu dalam mendapatkan akses ke teknologi dan sumber daya lainnya.

Tahap berikutnya adalah pendampingan pemasangan KJT di perairan pantai Desa Wawobungi, sebelumnya tim pelaksana PKM telah memberikan materi kepada mitra sasaran atau nelayan tentang prinsip dasar operasional media KJT.

Menurut (Arpiani et al., 2017) bahwa dari segi penggunaan input produksi maka usaha KJT merupakan usaha yang biaya penggunaan modalnya lebih sedikit dan periode penggunaannya lebih lama dibanding dengan keramba jaring apung. Oleh sebab itu penggunaan input produksi diharapkan optimal sehingga keuntungan yang diperoleh dari hasil pembesaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Menurut (Arnia et al., 2016) bahwa nilai rata-rata keuntungan usaha keramba jaring tancap ini sebesar Rp21.345.728/siklus. Usaha budidaya ikan kuwe dengan menggunakan keramba jaring tancap di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari secara finansial menguntungkan.



Gambar 5. Pendampingan Pemasangan KJT di Pesisir Pantai Desa Wawobungi

Keramba jaring tancap merupakan jaring kantong berbentuk persegi yang di pasang pada kerangka kayu yang di tancap pada dasar perairan. Pasangan kayu di tancap rapat, seperti pagar atau hanya di pasang di bagian sudut kantong jaring.



Gambar 6. Keramba Jaring Tancap (KJT) yang telah terpasang di perairan

Mitra sasaran yaitu nelayan menunjukkan partisipasi yang aktif dan terlibat langsung dalam pembuatan KJT, karena pembuatan KJT tidak terlalu membutuhkan modal besar, kayu yang menjadi penopang diambil dari kebun kebun nelayan. Menurut (Prianto & Hasbi, 2021)

konstruksi keramba jaring tancap tergolong teknologi sangat sederhana yang terbuat dari jaring *polyethylene* (PE) dan ditopang dengan kayu dan papan. Sehingga nelayan lebih semangat lagi, karena sudah mengetahui bahwa fungsi keramba sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Kegiatan Pelatihan Teknis Diversifikasi Usaha Budidaya Keramba Jaring Tancap (KJT) telah terlaksana sehingga tujuan kegiatan dalam memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan teknis kepada pelaku usaha telah tercapai. Dalam mengembangkan usaha budidaya ikan menggunakan metode keramba jaring tancap. Pelatihan ini fokus pada pengenalan serta implementasi teknik diversifikasi usaha yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha perikanan.

Hasil dari kegiatan pelatihan teknis diversifikasi usaha budidaya keramba jaring tancap adalah peningkatan kualitas dan kuantitas usaha budidaya ikan. Sebagaimana hasil kegiatan demplot usaha budidaya ikan kakap di keramba jaring tancap oleh (Yasir Haya et al., 2022) dapat dikatakan berhasil karena < 2 bulan diperoleh ukuran ikan rata-rata mencapai 100 gram (benih awal 10-12 cm atau 10-20 gram) dengan tingkat kelulusan hidup mencapai 75%. Sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.

### 3.3. Evaluasi Hasil Program Pengabdian

Evaluasi hasil program pengabdian adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan dari suatu program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengetahui dampak, dan keberlanjutan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan telah memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan sebesar 100%, artinya bahwa seluruh peserta telah mengetahui teknik budidaya menggunakan keramba jaring tancap, pendampingan telah dilakukan hingga kegiatan pengabdian selesai.

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah nelayan sasaran telah mengetahui teknik budidaya keramba jaring apung, sehingga kegiatan tersebut telah menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya diversifikasi usaha dalam budidaya ikan, khususnya dengan metode keramba jaring tancap. Metode budidaya tersebut sangat direkomendasikan untuk dilakukan sebagai usaha yang menjanjikan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan KKN Tematik dengan pendanaan BLU, terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Wawobungi yang telah berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Affandi, R. I., Scabra, A. R., Cokrowati, N., Aulia, J., Rahman, A., Diniariwisan, D., Sumsanto, M., Rahmadani, T. B. C., & Diamahesa, W. A. (2023). Penyuluhan Teknik Budidaya Ikan Menggunakan Keramba Jaring Apung di Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 940–944.
- Achmad, Z. A., Mardiyah, S., Siswati, E., Luawo, S. R., & Wahyudi, A. (2020). Menumbuhkan Upaya Diversifikasi Usaha Melalui Penguatan Ketrampilan Pada Komunitas Koperasi Wanita Nelayan Di Gresik. *Jabn*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i2.18>
- Adibrata, S., Yani, N. T., Ferdianti, E., Gustia, A., & Mulyani, R. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pembesaran Ikan Lele ( Clarias sp ) Dengan Sistem Keramba Jaring*

- Tancap Menggunakan Pakan Berprobiotik di Desa Balunujuk Community service through rearing catfish ( Clarias sp ) using a Fixed Net Cage System using prob. 1(1), 9–18.*
- Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). Upaya pengentasan kemiskinan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial islami. *Jes.Stie-Sak.Ac.Id*, 12(01), 339–350. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1066>
- Aonullah, A. A., Ritonga, B. L., Nisa, A. C., Fahrudin, F., & Nazran. (2024). Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) pada Sektor Budidaya Laut dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Teluk Ekas Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Lemuru*, 6(1), 101–114.
- Arnia, Ola, L. O. La, & A, N. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Keramba Jaring Tancap Di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 1(3), 174–181.
- Arpiani, Budiyo, & A, N. (2017). Optimalisasi Usaha Keramba Jaring Tancap Pembesaran Lobster Mutiara (*Panulirus ornatus*) di Desa Sama Jaya Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 2(2), 79–89.
- Harryes, R. K., Liubana, D. V., Gustasya, Y., Anwar, S., Andiewati, S., Turnip, G., & Nomleni, A. (2024). *JURNAL ABDI MASYARAKAT VOKASI POTENSI SEKTOR BUDI DAYA AIR LAUT DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA BIDANG PERIKANAN DI DAERAH PERBATASAN RI-RDTL Amarasi , Vol 1 No 2 , Juli 2024-Sekolah Vokasi Unhan RI JURNAL ABDI MASYARAKAT VOKASI Amarasi , Vol 1 No 2 , Juli 2024-Sekolah Vokasi Unhan RI*. 1(2), 251–259.
- Munandar, T. A. M. & D. (2020). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Komunitas Nelayan Tradisional untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi di Lontar Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 126–133.
- Nawir, M., Juleha, & Suddin, W. (2024). Nusantara Urgensi Pendidikan Nonformal Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 18–25.
- Prianto, E., & Hasbi, M. (2021). Pengembangan Budidaya Kepiting Bakau ( *Scylla sp* ) Sistem Silvofishery Untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Development of Mud Crab Culture ( *Scylla sp* ) “ Silvofishery System ” Toreserve Mangrove Forest on The Kep. *Jurnalkebijakanperikananindonesia*, 12(November 2020), 101–108.
- Solissa, L., Yusnaini, Riani, I., Mansyur, A., & Sidiq, A. (2022). ANALISIS USAHA BUDIDAYA LOBSTER KERAMBA JARING APUNG DAN TANCAP DI KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWA Business Analysis of Floating and Fence Net Cage in Lobster Cultivation In Soropia Subdistrict, Konawe Regency. *J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, 7(3), 129–138.
- Suderajad P, et al. (2025). *PROSPECTS OF HOUSEHOLD SCALE VANAME SHRIMP FARMING BIOFLOC SYSTEM*. 15(2), 821–827.
- Yasir Haya, L. O. M., Asmadin, Ketjulan, R., Subhan, Pratikino, A. G., & Erawan, M. T. F. (2022). Demplot Budidaya Ikan Kakap Putih di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Keramba Jaring Tancap (KJT) di Desa Samajaya, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i1.2>
- Yuliana, S., & Zuriat, Z. (2022). Kajian Potensi Dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan Berbasis Pemasaran Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.35308/jupiter.v3i1.5586>
- Yulianda, R., Maifizar, A., & Umar, U. T. (2021). *3768-10528-1-Pb*. 7(April), 102–109.